

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi diantaranya (Hermawan, 2019)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan skala yang didapat dari sampel berupa orang, yang mana dari data tersebut akan mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan (Islamy, 2019).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Kematangan Emosi
2. Variabel Terikat (Y) : Kesiapan Menikah

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kesiapan menikah

Kesiapan menikah merupakan keadaan siap individu untuk menjalani hubungan legal dengan menerima tanggung jawab sebagai pasangan suami istri. Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini mengacu pada teori Ghalili (2012) yaitu kesiapan usia, kesiapan, fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, kesiapan moral, kesiapan emosi, kesiapan, kontekstual sosial, kesiapan interpersonal, kesiapan peran.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum beraksi secara emosional, tidak lagi beraksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak lagi matang. Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini mengacu pada teori Walgito (2017) yaitu berpikir secara objektif, tidak bersifat impulsif, kontrol emosi, bersifat sabar, Menurut Walgito (2016), mempunyai tanggung jawab yang baik.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Supardi (dalam Hernaeny, 2021) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku FWB di Kabupaten Karawang.

Menurut Pandudu (dalam Hermawan, 2019) sampel adalah bagian suatu objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena dapat mewakili populasi.

Ada pun karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdomisili di kabupaten Karawang.
2. Usia 18-40 tahun.
3. Belum menikah.
4. Pernah atau sedang menjalani hubungan *Friends With Benefit* (FWB).

Jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

$Z_{1-\alpha/2}^2$ = Derajat kepercayaan (95%, Z=1,96).

p = Maksimal estimasi (50% = 0,5).

d = alpha/besar toleransi kesalahan (10% = 0,1).

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$n = 96,04$, dibulatkan menjadi 100 orang.

Jumlah sampel berdasarkan hasil rumus di atas sebanyak 96,04 yang akan dibulatkan menjadi 100 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2019). Teknik *nonprobability sampling* dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* dan dengan kuota 100 orang. *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Nurdiani, 2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini memiliki dua skala yang akan digunakan yaitu skala kesiapan menikah dan skala kematangan emosi. Kedua skala tersebut berbentuk

pernyataan, dan jenis skala yang digunakan dalam kedua skala tersebut adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrin, dkk, 2018). Respon dari jawaban responden ditulis dengan cara mengisi pernyataan yang sudah peneliti sediakan yaitu melalui *google form* dimana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan bobot nilai 1 sampai 4. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem.

Tabel 1. Nilai Skor Jawaban

Jawaban	Nilai Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. *Blueprint* Kesiapan Menikah

Skala yang digunakan adalah skala kesiapan menikah yang di konstruksi dari aspek yang dikemukakan oleh Ghalili (2012). Skala ini berjumlah sembilan aspek yaitu kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, kesiapan moral, kesiapan emosi, kesiapan kontekstual sosial, kesiapan interpersonal, kesiapan peran. Aitem berjumlah 20. Skala kesiapan menikah terdiri atas aitem *favorable* dan *unfavorable*. Berikut *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 2. Blueprint Kesiapan Menikah

No	Aspek	Indikator Perilaku	Fav	Unfav	Total
1	Kesiapan Usia	Kesiapan individu untuk menikah di usia muda. Kematangan usia untuk menikah.	1	2	2
2	Kesiapan fisik	Kondisi fisik individu, khususnya yang berhubungan dengan organ reproduksi. Pengecekan IMS dan HIV/AIDS	3	4	2
3	Kesiapan mental	Menyangkut kedalaman kognitif individu khususnya dalam perencanaan dimasa depan serta tanggung jawab kepada keluarga nantinya.	5	6, 7	3
4	Kesiapan finansial	Memiliki finansial yang cukup untuk membiayai keluarga, mandiri, mampu mengatur keuangan, dan tabungan untuk mengelola rumah tangga	8	9	2
5	Kesiapan moral	Komitmen pada pasangan, komitmen pada hubungan, agama dan nilai-nilai pada norma	10	11	2
6	Kesiapan emosi	Mengendalikan emosi dan mengungkapkan perasaan.	12	13	2
7	Kesiapan kontekstual sosial	Dinilai berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat	14	15	2
8	Kesiapan interpersonal	Kemampuan untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, dan kemampuan untuk menjalin relasi	16	17, 18	3
9	Kesiapan menjalankan peran	Keterampilan dalam rumah tangga, melakukan pekerjaan rumah, serta pengasuhan.	19	20	2
	Total		9	11	20

2. *Blueprint* Kematangan Emosi

Skala yang digunakan adalah skala kematangan emosi yang di modifikasi dari skala buatan Naimah (2015) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Walgito (2017) dengan nilai reliabilitas 0,762. Skala ini berjumlah lima aspek yaitu berpikir secara objektif, tidak bersifat impulsif, kontrol emosi, bersifat sabar, mempunyai tanggung jawab yang baik. Aitem pada skala ini berjumlah 29. Skala kematangan emosi terdiri atas

aitem *favorable* dan *unfavorable*. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Table 3 Blueprint Kematangan Emosi

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Fav	Unfav	Total
1	Berpikir secara objektif	Dapat menerima keadaan dirinya sendiri.	1, 2, 3	4	4
2	Tidak bersifat impulsif	Dapat menerima keadaan orang lain.	5	6	2
		Individu mampu mengatur pikirannya.	7, 8	9	3
3	Kontrol emosi	Mampu memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.	10	11, 12	3
		Dapat mengontrol emosi dengan baik	13, 14	15	3
4	Bersifat sabar	Mampu mengekspresikan emosi dengan baik	16	17	2
		Dapat berfikir secara objektif dan realitas.	18, 19	20, 21	4
5	Memiliki tanggung jawab yang baik	Memiliki toleransi, dan berperilaku yang baik.	22	23	2
		Tidak mudah mengalami frustrasi.	24, 25, 26	27	4
		Mampu menghadapi masalah dengan pengertian.	28	29	2
Total			17	12	29

E. Metode Analisis Instrumen Penelitian

1. Validitas

Menurut Yusup (2018) validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria.

Adapun uji validitas dalam pengukuran ini yaitu melakukan *expert judgement* dan uji keterbacaan. Pengolahan data *expert judgement*

menggunakan Microsoft Excel yang di bantu tabel Aiken's v yang dikomparasikan dengan tabel Aiken's v, dengan rumus berikut:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

l_o : Angka penelitian validitas terendah (angka terendah yaitu 1)

c : Angka penelitian validitas tertinggi (angka tertinggi yaitu 5)

r : Angka yang diberikan penilai/expert

s : r-l_o

Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain. Jadi validitas suatu tes, harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu.

2. Analisis Aitem

Skala psikologi, sudah pasti didalamnya terdapat aitem-aitem yang menentukan kualitas dari skala tersebut. Selain dari penulisan aitem yang harus diperhatikan didalam penelitian skala psikologi, didalamnya terdapat penyusunan dan pengembangan skala psikologi dan salah satu pokoknya adalah prosedur analisis dan seleksi aitem. Hasil dari analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut non kognitif, dan parameter yang digunakan adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Indeks daya deskriminasi aitem merupakan indikator kelarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan

dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}), kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total dengan batas $r_{ix} \geq 0,30$. Sehingga aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, sedangkan jika tidak mencapai nilai minimal 0,30 maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

Sehingga dalam pengukuran skala ini menggunakan metode daya diskriminasi aitem dengan melihat *item-rest correlation* pada hasil JASP kemudian diidentifikasi dan mengeliminasi aitem dibawah 0,30.

3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Setelah membuat kuesioner, kemudian diuji cobakan kepada responden. Setelah memperoleh data lalu data tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yaitu ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil dari perhitungan reliabilitas yaitu menggunakan Cronbach alpha dengan koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Wells dan Wollack (dalam Azwar, 2012) yaitu untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85. Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Sugiharni dan Setiasih, 2018) yaitu:

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Intrepretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel dependen dan variabel independent berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov*, data dapat berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan $>0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara Variabel X dan Variabel Y. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka hubungan variabel tersebut linier (Sugiyono, 2019).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji regresi sederhana untuk melihat perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau di turunkan.

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Variabel X menentukan Variabel Y.

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat diperoleh menggunakan

rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok terpisah secara terpisah menurut kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2019). Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan mean dan nilai hitung responden dengan bantuan SPSS 24.0 dengan rumus kategorisasi menurut Azwar sebagai berikut :